

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal yang diutamakan oleh setiap individu. Pendidikan mampu menciptakan dan membentuk karakter manusia di jaman modrenisasi. Oleh karena itu, Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu. Salah satu cara yang dilakukan pemerintah adalah dengan mendirikan sekolah dan membuat kurikulum yang baik, berkembang dan tepat untuk membantu proses belajar mengajar lebih terarah disekolah.

Sebagaimana yang telah diatur dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan yang berkualitas akan membuat peserta didik lebih mudah beradaptasi dengan orang lain. Pendidikan juga baik dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan menjadikan ia menjadi manusia yang berkarakter mulia.

Menurut Ki Hajar Dewantara (<https://assiswanto.net/?page-id:305>) bapak pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak, adapun maksudnya adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Jhon

Dewey pendidikan adalah proses pengalaman hidup, karena hidup dimulai dari pertumbuhan batin manusia tanpa memandang usia. Proses pertumbuhan adalah proses penyesuaian pada setiap fase dan menambah kecakapan dalam perkembangan seseorang melalui pendidikan.

Pembelajaran Agama Kristen juga menjadi hal penting dalam pendidikan yang mengarahkan siswa memiliki sikap yang religius, meneladani sifat Yesus dan memiliki pengenalan akan Tuhan dalam kehidupannya dan mempengaruhi kualitas hidup siswa, karena jika individu sudah memahami hal yang terutama adalah kehidupannya yang berdasarkan ajaran Agama Kristen ia akan menyadari bahwa melakukan kebaikan adalah hal yang utama yang harus dilakukan. Dengan demikian akan mudah untuk memberikan pendidikan dan untuk menciptakan kehidupan cerdas, damai dan bermartabat dan tentunya dengan demikian akan membantu remaja mendapatkan jati diri sesuai dengan yang diharapkan.

Dari urian diatas penulis ingin meneliti aktivitas remaja yang berusia 11-15 tahun. Banyak remaja yang kehilangan dan tidak memiliki jati diri, Hal ini terlihat dari remaja yang minder dengan orang di sekitarnya, menganggap tidak memiliki keistimewaan, tanggapan negative, remaja mengejar penghargaan lingkungan, dan bisa saja kekurangan perhatian orangtua.

Remaja yang minder bisa di sebabkan rasa kurang pada hal yang spesifik misalnya ia merasa tidak bisa memimpin satu kelompok diskusi, tidak mampu berdiri di muka umum, kurang mampu bernyanyi dan berdoa.

Menganggap tidak memiliki keistimewaan ini di sebabkan karena ia tidak percaya dengan dirinya sendiri, ia hanya merasa bahwa ia banyak kekurangan dan tidak dapat berbuat apa-apa atau tidak memiliki keahlian.

Tanggapan negatif ini di sebabkan oleh orang-orang atau temannya yang sering mencelanya, banyak kritikan negatif yang disampaikan kepada remaja. Tentu saja ini dapat membuat ia memiliki pemikiran bahwa ia penuh dengan hal yang negatif.

Kekurangan perhatian orangtua juga menjadi salah satu penyebab remaja kehilangan jati dirinya karena orangtuanya sibuk sehingga tidak memiliki waktu untuk memperhatikannya bahkan tidak pernah memberi perhatian dan pujian hal ini bisa saja membuat remaja kehilangan jati dirinya.

Dilihat dari masalah yang terjadi diatas penulis ingin melihat bahwa pembentukan jati diri remaja sangat dibutuhkan, karena remaja Kristen harus memiliki jati diri yang baik seperti dalam Kejadian 1: 26 (Berfirmanlah Allah: “ Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala bintang melata yang merapa di bumi” dan Kejadian 1: 28 (“Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi”).

Sehingga kita harus menerapkan PAK yang baik dan benar dalam membentuk jati diri remaja supaya mampu menopang dan membantu mereka dalam membangun jati diri yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan masalah tersebut sebagai topik yang akan di teliti. Penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Agama Kristen Untuk membentuk Jati Diri Remaja usia 11-15 Tahun di GPDI Panribuan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan di latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Remaja merasa minder dengan orang lain
2. Remaja mengejar penghargaan dari lingkungan
3. Remaja banyak mendapatkan tanggapan negative
4. Remaja kekurangan perhatian orangtua
5. Remaja menganggap dirinya tidak memiliki keistimewaan
6. Remaja tidak memahami tujuannya di ciptakan Tuhan

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi masalah. Adapun masalah yang diangkat adalah “Penerapan Pendidikan Agama Kristen Untuk Membentuk Jati Diri Remaja usia 11-15 Tahun GPdI Panribuan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimanakah penerapan Pendidikan Agama Kristen Untuk Membentuk Jati Diri Remaja Usia 11-15 Tahun GPdI Panribuan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan sasaran yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat disimpulkan tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah Penerapan Pendidikan Agama Kristen untuk Membentuk Jati Diri Remaja Usia 11-15 tahun GPdI Panribuan .

## **1. 6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

Manfaat umum:

1. Sebagai bahan masukan atau referensi bagi pembaca terutama bagi guru PAK agar menambah wawasan untuk menghadapi remaja Kristen atau siswa di sekolah
2. Sebagai bahan masukan bagi calon pendidik Pendidikan Agama Kristen dalam memahami remaja yang kesulitan menemukan jati dirinya.
3. Sebagai bahan bacaan dan refrensi di perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

Manfaat Khusus

1. Sebagai syarat memenuhi kelulusan Sarjana Pendidikan Agama Kristen (S1).
2. Sebagai perluasan wawasan penulis mengenai Pendidikan Agama Kristen khususnya untuk remaja usia 11-15 tahun.
3. Sebagai pengalaman langsung penulis tentang Pendidikan Agama Kristen khususnya untuk remaja usia 11-15 tahun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2. Kerangka Teoritis**

##### **2.1. Pengertian Penerapan**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Penerapan adalah perbuatan menerapkan, Dalam kamus Bahasa Indonesia Online, arti kata penerapan yakni (1) proses, cara, perbuatan menerapkan, (2) pemasangan, (3) pemanfaatan: perihal mempraktikkan. Selain itu

dalam (www.artikata.com) arti kata penerapan yakni penggunaan, pemasangan, aplikasi ,praktik,,produksi.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan penerapan adalah tindakan pelaksanaan atau pemanfaatan keterampilan pengetahuan baru terhadap sesuatu bidang untuk suatu kegunaan ataupun tujuan khusus yang ingin dicapai.

Penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut di simpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi:

(<https://repository.unpas.ac.id/1560515/skripsi%20bab%2011.pdf>)

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengolahan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Penerapan adalah hal yang dilakukan ataupun tindakan yang sedang di lakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya. Dia sudah mempersiapkan apa yang harus dilakukan dan pada saat tertentu dia ingin melihat apakah tindakan yang kita buat dapat berjalan dengan baik dan berguna bagi orang lain atau tidak.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta jaringan pelaksana, biokrasi yang efektif.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **2.2 Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan Agama Kristen adalah suatu usaha untuk mempersiapkan manusia untuk meyakini, memahami dan mengutamakan sendiri. Pendidikan Agama Kristen berfungsi menumbuhkan sikap dan perilaku manusia berdasarkan iman Kristen dengan tujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan agar manusia dapat mengetahui yang baik dan yang tidak baik.

Menurut Homrighausen dan Enklaar (2015:26) Pendidikan Agama Kristen adalah memasuki persekutuan yang hidup dengan Tuhan sendiri, dan oleh dalam Di mereka dalam persekutan jemaat-Nya yang mengakui dan mempermuliakan nama-nya di segala waktu dan tempat. Dengan demikian, Pendidikan Agama Kristen bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan tujuan bertugas untuk memberikan pengajaran terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mendewasakan iman remaja..

Calvin dalam buku Boehlke (2006 : 413), mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akal orang-orang percaya dan anak-anak mereka denga Firman Allah serta bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang berkeseimbangan yang semakin



mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesama.

Berdasarkan urian diatas menurut penulis bahwa Pendidikan Agama Kristen adalah usaha yang dilakukan untuk pengenalan akan Tuhan yang terarah dan dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan dalam kehidupan dan di terapkan di lingkungan sekitarnya.

### **2.3 Pengertian Membentuk Jati Diri Remaja**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membentuk adalah menjadikan, mendirikan dan menyusun. Jati diri adalah suatu hal yang ada dalam diri kita, dengan meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadiannya, jati diri adalah segala hal tentang diri kita.

Masa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan antara manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 tahun sampai 21 tahun.

Masa remaja adalah masa dimana mereka melalui proses pencarian jati diri, kerap diartikan sebagai identitas diri, pada masa itu para remaja dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. Masa pencarian identitas adalah masalah yang sangat penting, dan dalam masa ini melibatkan peran dari banyak orang.

Secara singkat, arti jati diri adalah kamu yang sebenarnya. Ada beberapa pengertian secara luas, yaitu sebagai berikut :

1. Jati diri adalah kepribadian yang muncul pada diri seseorang secara alami dengan kronologi tertentu.

2. Jati diri adalah suatu proses penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai luhur yang terpancar dari hati nurani melalui mata hati.
3. Jati diri adalah suatu pengetahuan tentang siapa kita sebenarnya.
4. Jati diri adalah ciri-ciri atau gambaran seseorang yang dilihat dari jiwa dan daya gerak dari dalam.

Menurut psikologi anak dan remaja dari Empati Development Center, Dra. Roslina Verauli, MPsi, “Identitas diri sebetulnya cara bagaimana seseorang melihat dirinya, identitas diri juga dikenal dengan istilah konsep diri.”

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, jati diri adalah ekspresi batin mengenai tempat dan peran kita di dunia ini, guna menemukan arti kehidupan yang hakiki, sebagai tuntunan hidup dalam menemukan kebahagiaan sejati di hidup kita.

Remaja diistilahkan oleh orang barat sebagai puber, sedangkan orang Amerika mengistilalkannya sebagai adolesensi. Kedua istilah tersebut menunjukkan pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Di Indonesia menggunakan istilah *akil baligh*, pubertas, dan remaja.

Menurut Sarlito (2010:9) Pubertas adalah sebuah periode yang menunjukkan kematangan fisik berlangsung pesat, untuk seorang pria akan mulai berotot dan berkumis, untuk wanita payudara dan pinggul akan mulai membesar yang melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang terutama berlangsung di masa remaja awal. Seperti sudah disebutkan di atas berawal dari haid atau mimpi basah yang pertama. Tetapi, pada usia berapa persisnya masa puber ini mulai sulit diterapkan, oleh karena cepat lambatnya haid atau mimpi sangat tergantung kondisi tubuh masing-masing individu.

WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersikap konseptual, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi remaja tersebut sebagai berikut.

Remaja adalah suatu masa di mana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan sosial.
2. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri (Muangman, 1980: 9)

Kemudian WHO membagi kurun usia tersebut dalam 2 bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Dalam perkembangan seorang remaja, salah satu tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh para remaja adalah pembentukan identitas diri. Memasuki masa remaja awal, ditemukan banyak remaja yang sering kali mengutarakan bahwa dirinya sedang mencari jati diri. Apabila seorang remaja mengalami hambatan ataupun kegagalan dalam tahapan ini akan timbul masalah krisis identitas diri. Remaja dapat mengalami kebingungan dalam batinnya mengenai siapa dirinya, nilai-nilai.

## **2.4. Masalah yang sering di Hadapi Remaja**

### **A. Remaja Merasa Minder Dengan Orang Lain**

Saat ini, banyak sekali para remaja yang mengalami krisis jati diri. Mereka tidak tahu harus bersikap, berprinsip, berharap dan berbuat apa di tengah arus kehidupan yang mewarnai mereka dengan keragaman pola pikir yang menawarkan sebuah kebenaran mereka masing-masing. Banyak sekali para remaja hanyut dalam apa yang mereka sebut pencarian jati diri, tanpa

memahami bentuk jati diri itu sendiri dalam kehidupan. Hasilnya, beberapa dari mereka malah kehilangan jati diri mereka dan terus tersesat didalamnya.

Beberapa penyebab umum seorang anak remaja merasa minder adalah karena pengaruh orangtua, orang yang tidak mendukung kehidupan mereka, pergaulan yang buruk, pengalaman masa lalu yang buruk, perceraian orangtua, trauma atau pelecehan, prestasi yang buruk di sekolah, intimidasi dan kesepian, masalah fisik maupun psikis.

Anak yang cenderung minder kemungkinan akan memiliki pikiran negatif tentang diri mereka sebagai pribadi. Mereka bahkan akan cenderung melakukan beberapa hal ini

- Tidak berani melakukan hal-hal baru
- Merasa tidak dicintai dan diinginkan
- Menyalahkan orang lain atas kesalahan mereka sendiri
- Tidak mampu mengatasi rasa frustrasi
- Takut gagal dan malu berteman dengan orang lain

Saat rasa minder ini tidak di perhatikan dengan cepat kemungkinan anak akan hidup dengan perasaan tertutup dan enggan untuk berkembang. Penting bagi orangtua untuk membantu anak keluar dari kondisi ini, ada beberapa cara yang bisa dilakukan,

1. Bangun kepribadian anak yang kuat dan tidak mudah terpengaruh dengan apa yang dilihat, didengar dari luar. Ajarliah anak untuk hanya percaya dengan apa kata kebenaran firman Tuhan tentang diri mereka. Seperti, bagaimana mereka diciptakan dan dibentuk oleh Tuhan sedemikian uniknya. Bagaimana Tuhan menaruh mimpi dan tujuan besar atas mereka. Dan bagaimana Tuhan begitu mengasaihi dan menerima mereka apa adanya, bukan karena mereka ganteng, cantik, langsing, tinggi, punya rambut indah dan

sebagainya. Berikan pengertian bahwa dunia memang akan selalu berkata buruk tapi Tuhan tidak akan pernah merendahkan.

2. Bantu anak mengenali diri mereka lebih dalam dan kelebihan yang mereka punya. Salah satu hal yang harus kamu lakukan untuk membangun kepercayaan diri anak remaja adalah dengan membantunya mengenali minat dan bakat yang unik. Dorong juga dia untuk meraih impian terpendamnya. Maka mulailah memperharlihatkan bakatnya dan memakainya dengan positif, dia akan mengembangkan perasaan yang kuat tentang siapa dan betapa dia adalah hadiah yang berharga dari Tuhan.
3. Jangan bebankan anak remaja tentang hal yang berat. Depresi dan tekanan adalah salah satu penyebab utama anak remaja kehilangan kepercayaan diri. Jadi tanggung jawab orangtua untuk membiarkan anak-anaknya hidup dengan cara yang mudah. Biarkan dia menjalani hidupnya sebagai anak remaja. Biarkan mereka bergaul dengan teman-temannya dan mengasah dirinya lewat minat yang dia punya. Hanya ambil sekali waktu untuk melibatkannya dalam tanggung jawab rumah misalnya melibatkannya memasak, membuat kue, membersihkan rumah, menyiram bunga dan pekerjaan ringan. Cara ini bisa mengajarkan bahwa dia ternyata bisa berguna dan diandalkan “sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku, mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.”(Yeremia 29:11)

Dengan demikian remaja yang merasa minder dengan orang lain akan mulai membuka diri untuk bergaul dengan orang lain seperti semestinya karena mereka sudah dibekali pemahaman dan dukungan dari kedua orangtuanya. Terkhususnya mengenai Firman Tuhan yang di

tanamkan dalam kehidupan remaja yang akan terus menguatkan mereka dan Firman itu yang akan menguatkan mereka menjalani haru-hari mereka.

## **B. Mengejar penghargaan dari lingkungan**

Pendapat bahwa jati diri seringkali dibentuk oleh lingkungan bisa jadi bumerang bagi yang mengutarakannya. Karena lingkungan kita juga belum tentu menemukan jati diri mereka. Yang benar, lingkungan menawarkan sebetuk pola pikir yang sering hadir di kehidupan seseorang, sosial jati diri seseorang, itu menolaknya atau mengikuti pola pikir lingkungan. Itulah yang mengubah pola pikir seseorang. Jadi, lebih tepat untuk dikatakan bahwa lingkungan memberikan sebuah pertanyaan untuk dijawab oleh jati diri seseorang. Bila seseorang gagal menjawabnya dengan cara yang baik, maka orang tersebut akan mengalami krisis jati diri dan hanya mengejar pengakuan atas nilai-nilai dari orang lain yang belum tentu telah menemukan jati dirinya seumur hidupnya.

Dalam kehidupannya, manusia dibimbing oleh nilai-nilai yang merupakan pandangan mengenai apa yang baik dan apa yang buruk. Nilai yang baik harus diikuti, dianut, sedangkan yang buruk harus dihindari, sesuai dengan aspek rohaniah dan jasmaniah yang ada pada manusia, maka manusia dibimbing oleh pasangan nilai materi dan nonmateri.

Salah satu bagian perkembangan masa remaja yang terselit adalah penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan interpersonal yang awalnya belum pernah ada, juga harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk mencapai hubungan pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat penyesuaian baru. Ia harus mempertimbangkan pengaruh kelompok sebaya, perubahan perilaku sosial, membentuk kelompok sosial baru, dan nilai-nilai baru dalam memilih teman.

Komunitas juga dapat berperan serta dalam memunculkan kenakalan remaja mengamati berbagai model yang dilakukan aktivitas kriminal dan memperoleh hasil atau penghargaan atas aktivitas kriminal mereka.

Apabila remaja dalam mengejar pengakuan masyarakat maka kita harus memberikan remaja pandangan sebagai berikut:

1. Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai macam tujuan dan tidak semua remaja langsung bisa memiliki dampak bagi masyarakat.
2. Ajarkan remaja untuk beribadah secara rutin, membaca Alkitab setiap hari.
3. Ajarkanlah mereka menjadi remaja yang memiliki sikap positif, mudah tersenyum dan baik. bersikap baik kepada siapa saja dan mengasihani orang lain seperti mengasihani dirinya sendiri.
4. Berikanlah mereka pandangan bahwa memimpin atau berdampak kepada orang lain harus dengan mendapatkan prestasi yang bagus namun bisa juga dimulai dengan menjadi pemimpin teman-temannya ke jalan yang benar mulai dari contoh kecil misalnya membicarakan dan bergurau tentang hal-hal yang mengandung dosa,
5. Jangan minum alkohol, merokok, menontek, bergosip dan berperilaku negative

Seperti yang kita ketahui secara umum mengejar penghargaan dari orang lain atau masyarakat tidak akan menjamin remaja akan menjadi pribadi yang baik, karena kita mengetahui

bahwa masyarakat belum tentu memberikan mereka dampak yang baik baik dalam kepribadian dan kerohanian mereka. Oleh karena itu kita harus memberikan mereka penjelasan bahwa Tuhan menciptakan mereka dengan tujuan yang berbeda-beda dan kita harus memastikan bahwa remaja secara rutin beribadah, membaca alkitab setiap hari dan melakukan aktivitas yang positif untuk dirinya.

### **C. Remaja Mendapatkan Banyak Tanggapan Negatif**

Remaja sering kali terlalu terburu-buru dalam hidup. Remaja ingin menjadi lebih dewasa dari dirinya yang sebenarnya. Anak muda tidak sabar untuk "tumbuh". Proses pendewasaan tidak dapat dipaksakan atau hal itu akan menjadi sebuah bumerang. Pertumbuhan dan perkembangan pasti membutuhkan waktu.

Setiap masa dalam hidup mempunyai kelebihanannya sendiri-sendiri. Remaja harus memberikan yang terbaik saat masih muda dan menuai hasilnya kelak. Kegagalan pada masa muda akan mengakibatkan masa tuanya tidak menyenangkan.

Remaja bukan orang yang setengah dewasa. Mereka benar-benar orang yang masih muda. Kita harus membiarkan mereka menikmati masa muda mereka seutuhnya tanpa berusaha membuat mereka menjadi orang yang setengah dewasa.

Kita sering melihat anak berusia 10 atau 12 tahun berdandan seolah mereka berusia 25 tahun, remaja menggunakan waktunya seolah mereka sudah dewasa. Banyak di antara mereka yang memiliki kebebasan dan kurang pengawasan yang justru hanya menuntun mereka pada kehancuran.



Tidak heran beberapa dari mereka menjadi frustrasi dan mengalami kepenatan yang luar biasa sebelum mereka memasuki masa dewasa. Kita dapat memahami mengapa beberapa pemuda menjadi begitu cepat bosan dengan hidup mereka karena mereka dipaksa menjalani hidup seperti orang dewasa sebelum waktunya.

Remaja pasti menghadapi masalah tekanan sosial yang disebut tekanan teman sebaya atau banyak mendapatkan tanggapan negatif dari orang lain . Ada tekanan besar yang harus dihadapi atas apa yang dilakukan orang-orang di sekitar mereka. Semua orang tua maupun muda tidak bisa melawan tekanan agar bisa diterima dan disukai orang lain. Ini adalah masalah yang seumur hidup, remaja harus belajar mengatasinya sejak dini.

Remaja seringkali di komentari oleh orang dewasa mulai dari pergaulan dan cara berpakaian mereka. Cara berpakaian remaja sering dianggap tidak pantas oleh orang dewasa, termasuk juga cara bergaul remaja sering di beri tanggapan yang kurang baik. Orang dewasa pada umumnya sangat suka memberikan tanggapan negative kepada remaja, sehingga banyak remaja mulai merasa malu dan tertekan.

Bila saat ini remaja sedang menghadapi banyak tanggapan negative kita harus menolong mereka dengan:

1. Abaikan orang yang memberi pengaruh buruk. Kamu pasti pernah bertemu dengan orang yang hidupnya tidak teratur, cenderung labil dan tidak memiliki tujuan yang jelas. Kamu perlu wasapada, jika kamu terlanjur berteman dengan orang yang demikian tentu kamu kan terbawa oleh pengaruhnya. Kamu menjadi orang yang malas dan tidak berkembang. Untuk menghindarinya lebih baik kamu

menghindarinya. Biarkan potensi dirimu berkembang bila perlu berikan pengaruh positif kepadanya.

2. Abaikan orang yang membicarakan hal buruk tentangmu. Semua orang dianugerahkan mulut untuk berbicara. Tapi, tidak semua orang mampu menggunakan anugerah itu dengan baik. Tuhan juga adil, ketika dia menciptakan mulut untuk berbicara dia juga menciptakan telinga untuk mendengar. Maka, jika kamu mendengar hal yang buruk tentangmu dari orang lain dan belum terbukti kebenarannya, abaikan saja, selama tidak mengganggu hidupmu tidak usah diperdulikan karena itu hanya membuang energimu
3. Jangan mudah terpancing emosi. Sulit rasanya ketika kamu dihadapkan dengan situasi yang mampu membuat emosimu bergejolak. Terkadang hal-hal seperti itu tidak dapat kamu hindari dalam hidup. Tetaplah berkepala dingin dan jangan mudah terpancing suasana.
4. Bersikap ramah kepada semua orang. Biasanya orang yang mudah tersenyum akan mudah diterima oleh orang lain. Karena aura yang diberikan adalah baik, maka orang lain akan melihat kamu ramah. Selalu jadilah orang yang ramah kapanpun dan dimanapun kamu berada.
5. Keluarlah dari zona nyaman. Sebenarnya tidaklah salah jika kamu tetap berada dalam zona nyaman. Namun yang perlu diketahui, apakah yang menyebabkan zona nyaman itu berbahaya? Karena itu akan membuat kamu terlena, tidak mau berkerja keras, tidak adanya peningkatan, dan tidak melakukan hal baru. Sehingga, tidak membuat dirimu menjadi pribadi yang lebih baik, kuat dan

tanggguh. Jadi jika kamu mau memperbaiki diri, langkah yang harus dilakukan adalah keluar dari zona nyaman. Ingatlah, apapun yang kamu hadapi dalam hidup pasti semua itu memberikan pelajaran yang dapat kamu ambil manfaatnya untuk kehidupan yang akan datang, Selalu berpikir positif dan jadilah orang yang lebih dewasa.

Dengan demikian remaja yang sering mendapatkan tanggapan negatif akan mulai paham cara mengatasinya, dan mereka menganggap bahwa mulut setiap manusia memang di ciptakan untuk berbicara. Namun dengan yakin mereka juga akan mulai menjadi pribadi yang tidak mudah terpancing oleh perkataan orang-orang di sekitarnya dan ia akan memperbaiki dirinya dan mengerti bahwa semua yang dialaminya semua memberikan kebaikan.

#### **D. Remaja Kekurangan Perhatian Orangtua**

Masa remaja adalah masa dimana mereka melalui proses pencarian jati diri, kerap diartikan sebagai identitas diri, pada masa itu para remaja dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. Masa pencarian identitas diri adalah masa yang sangat penting. Untuk itu peran orangtua sangat penting membantu mereka menghadapi masa-masa ini dengan membantu mereka mengenali dirinya secara mendalam.

Peran orangtua bisa dilakukan dengan memberikan stimulasi, menemukan dan mengenali bakat serta potensi anak. Orangtua juga bisa membantu anak mengenali temperamen dan kepribadiannya agar ia bisa beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dan mampu memecahkan masalah. Anak juga dituntut mulai menyadari bakat yang dimilikinya, menyadari bahwa ia akan punya tujuan hidup berupa cita-cita. Orangtua bisa membantunya dengan mengenalkan model

atau tokoh idolanya. Orangtua juga harus memberi nilai-nilai kehidupan (living values) yang positif.

Umumnya, yang terjadi di masa ini adalah anak memperoleh pemahaman tentang seperti apa dirinya, melalui aktivitas yang ia lakukan, prestasi yang ia capai, pengembangan diri yang ia lalui, hingga hubungan bersama orang lain disekitarnya. Misalnya saja seperti apa dirinya menurut teman-teman dan orang disekitarnya.

Menurut praktisi emotional intelligence parenting, Hanny Muchtar Darta El PSYCH-K SET dari Radani Emotional Intelligence Center, “Peran orangtua dalam masa-masa pencarian jati diri anak adalah sebagai pendukung (supporter) atau pemberi motivasi (motivator) serta sebagai pelatih”.

Di masa remaja, anak-anak sedang senang bereksperimen, dan orangtua hanyalah mengarahkan bukan menentukan anak. Bantu anak mengenali diri dan berikan pemahaman bahwa setiap orang memiliki kualitas positif dalam dirinya yang tinggal menunggu untuk ditemukan akan dikembangkan.

Remaja menghadapi masalah persiapan. Masa muda adalah masa untuk mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Sebenarnya, seumur hidup merupakan masa untuk mempersiapkan kekekalan. Khususnya pada masa muda, inilah saatnya untuk menetapkan standar.

Banyak remaja yang membuat batas tertinggi selagi muda yang tidak bisa mereka capai saat mereka menjadi dewasa. Mereka harus dipersiapkan secara sosial, mental, fisik, dan lebih penting lagi secara rohani. Jika persiapannya kurang apalagi mengabaikan sisi rohani, ini akan sangat mengerikan.

Masa muda adalah masa untuk belajar, meskipun tidak dikhususkan untuk remaja. Tidak satu pun orang terpelajar yang tidak dikenalkan dengan Alkitab. Saat seseorang menjadi dewasa mereka dipaksa masuk ke dalam hidup yang menuntut kesiapan. Jika para pemuda tidak dipersiapkan dengan baik, mereka akan mengalami banyak masalah. Sebelum dibebani dengan tugas dan tanggung jawab orang dewasa, anak muda memanfaatkan kesempatan untuk mempersiapkan dirinya dalam banyak hal. Nasihat kita untuk anak muda adalah, "Jangan sia-siakan kesempatan."

Seringkali kita merasa hidup kita selalu dijalani dengan aturan yang dibuat oleh orang lain, entah itu orang tua kita, guru kita, norma masyarakat dan agama. Hasilnya, yang tumbuh malah pembangkangan terhadap semua aturan tersebut, dengan alasan mencari jati diri. Kita beranggapan bahwa jati diri kita mengatakan "tidak" pada semua aturan itu. Padahal hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi, yang perlu kita lakukan adalah mencari nilai kebenaran dari aturan yang ada, sembari menimbang kembali proporsi antara hak dan kewajiban kita dalam sistem kehidupan yang kita jalani sekarang.

Jika remaja merasa kurang diperhatikan orangtuanya kita harus

1. Memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak. Kebutuhan dan keinginan anak memang perlu diperhatikan, meskipun kadang kala keinginan mereka tidak wajar menurut orangtua. Memperhatikan kebutuhan dan keinginan anak bukan berarti selalu menurut maunya, tetapi mau berdiskusi tentang baik buruk suatu keinginan yang dimiliki anak sehingga ketika tidak dipenuhi pun, anak tetap bisa menerima dengan lapang setelah diberikan pengertian dengan rasa kasih oleh ibu

2. Selesaikan masalah dalam diri anda terlebih dahulu. Jika tidak mampu mengatasi masalah sendiri terlebih dulu akan sulit bagi orang tua untuk bersabar dalam menghapai anak. Dengan kemampuan menahan diri akan membawa dampak yang baik bagi orangtua dalam menilai permasalahan yang anak hadapi.
3. Pahami masalah anak. Lihat masalah anak secara keseluruhan dan mengetahui mengapa anak tidak mau mendengarkan perkataan orangtua. Mencari tau berarti orangtua memberikn kesempatan bagi anak untuk menceritakan mengenai diri mereka. Mengetahui apa yang mereka rasakan dan keluhkan mulai dari sekolah, teman, guru, dan masalah pribadi.
4. Jadilah sahabat bagi anak. Jadilah sahabat yang dapat dipercaya oleh anak agar ia merasa aman, disayangi, dicintai dan diperhatikan yang akan membantu mereka melewati lika liku proses kehidupan. Dengan menjadi sahabat bagi anak akan memudahkan orangtua untuk mengetahui perkembangan anak. Mulai dari siapa teman bermainnya, apa yang ia lakukan, kegiatan apa yang mereka lakukan bersama temannya, apa yang sering ia ceritakan bersama teman mulai dari hal yang tak penting sampai hal terpenting.
5. Luangkan waktu bersama secara rutin. Terkadang. Sikap anak yang suka membangkang, melawan bahkan memberontak sebetulnya hanya untuk mencari perhatian dan waktu dari orangtua. Ketika mereka memiliki masalah, mereka tidak tahu kepada siapa mereka harus bercerita agar ia merasa tenang dan tahu cara mengatasinya. Karena masalah inilah yang membuat ia terkadang harus melawan dan memberontak. Dengan orangtua memberikn perhatian dan waktu akan

membuat mereka merasa nyaman dan dengan sendiri remaja akan bersikap baik dan seperti yang orangtua harapkan.

Dengan demikian remaja akan merasakan bahwa kedua orangtuanya sangat mencintai dan mengasihinya, Sehingga ia akan merasakan bahwa ia tidak kekurangan kasih sayang atau perhatian orang tua. Karena orang tuanya telah memperhatikan setiap kebutuhannya, kedua orang tuanya memberikan solusi dalam setiap masalah yang ia hadapi dan selalu meluangkan waktu untuk bercerita dan bermain bersamanya.

## **2.5 Cara Mendapatkan Jati Diri yang Baik**

Supaya remaja dapat memahami jati dirinya dengan benar dan menemukan hakikat yang didambakannya serta tercerahkan dalam sistem pendidikan yang tepat, maka hendaknya ia memperhatikan hal-hal berikut ini :

### **A. Belajar**

Menuntut ilmu merupakan kewajiban mutlak bagi setiap remaja. Ilmu yang luas merupakan mutiara yang paling berharga bagi pemuda yang dapat membantunya dalam mengarungi kehidupan yang benar. Pengetahuan adalah instrumen penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, membaca kitab-kitab agama adalah jalan untuk menambah dan memantapkan akidah. Manusia yang kurang pengetahuan tidak akan mampu mengetahui tugas dan kewajiban yang Tuhan bebankan padanya dan pada akhirnya ia tidak dapat memahami makna kehidupan yang hakiki.

## **B. Berfikir**

Ilmu adalah alat untuk memahami banyak hal, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Kemampuan memahami dan menjawab problematika kehidupan sangat tergantung kepada kadar pemikiran seseorang. Dengan kata lain, kekuatan dan keluasan berpikir seseorang akan menempatkannya pada posisi yang mulia. Jadi, berpikir secara sehat adalah pembimbing ideal dalam mengatasi setiap kejadian dan problematika kehidupan.

## **C. Iman**

Yang dimaksud dengan iman adalah keyakinan hati terhadap keberadaan pencipta alam semesta dan menerima serta mentaati segala perintah dan firman-Nya. Semakin kuat keimanan seseorang, maka manifestasinya semakin jelas dalam berbagai dimensi wujud manusia. Oleh karena itu, barangsiapa yang dalam kehidupannya menempatkan Tuhan sebagai pengawasnya maka ia semakin percaya diri, termotivasi dan memiliki pelindung.

## **D. Berbuat baik**

Berbuat baik menjadikan manusia mudah dalam meraih tujuan dan cita-citanya sebagaimana disinggung dalam Alkitab bahwa perbuatan baik menyebabkan perkembangan dan penyempurnaan berbagai potensi orang yang terpendam. Kita mengetahui dengan baik bahwa pendidikan Agama memiliki pengaruh kuat terhadap perbuatan baik dan juga terhadap ilmu serta iman. Karena untuk itu, perbuatan yang terbaik adalah mengamalkan kewajiban agama kita, dan hendaknya kita memotivasi orang lain untuk berbuat baik dan mencegah dari perbuatan amoral.



Dengan meningkatkan dasar iman, kiranya dapat menjadi modal penting bagi seseorang untuk mendapatkan jalan yang benar dalam menghadapi berbagai perubahan penting kehidupan dengan tawakal kepada Allah sehingga ia berhasil meraih tujuannya.

## **2.6 Pengembangan Jati Diri Remaja**

Ada beberapa pokok pemikiran yang melandasi perlunya pembinaan dan pengembangan jati diri remaja, antara lain :

A. Jati diri remaja selaku generasi muda penerus bangsa, jati diri ini penting untuk dibangun karena remaja memerlukan pemahaman tentang sosok dirinya yang dilahirkan dan dibesarkan sebagai insan bangsa. Rasa memiliki kebangsaan yang terpatri dikalangan remaja akan menumbuhkan persepsi dan sikap berbangsa yang tangguh atas pentingnya menjunjung martabat keberadaan bangsanya sendiri dihadapkan pada atmosfer globalisasi yang diwarnai dengan persaingan antar bangsa di dunia, yang merambah tanpa sekat. Kepekaan dan kewaspadaan atas potensi infiltrasi budaya dan perilaku yang dapat merusak jati diri bangsa, melemahkan daya saing bangsa, dan bahkan cenderung mengeksploitasi sumber daya bangsa, harus dapat dipahami oleh remaja.

B. Jati diri remaja selaku insan muda yang sepatutnya memiliki percaya diri untuk membangun masa depan yang gemilang. Kegamangan dan kegelisahan remaja yang muncul sebagai akibat mengikuti arus gaya hidup, kelompok panutan, dan konsumerisme harus dapat digantikan

dengan kesadaran mempersiapkan dan menumbuhkan kompetensi diri sehingga timbul keyakinan diri mampu dan membentuk kehidupan masa depan bangsa yang lebih baik.

C. Jati diri remaja selaku insan muda yang sepatutnya memiliki kepekaan sosial dan gagasan untuk melakukan rekayasa sosial masyarakat di lingkungannya. Kepekaan sosial merupakan elemen jati diri yang penting untuk dibina dan dikembangkan bagi remaja, bahkan sepatutnya kepekaan sosial ini harus diasah dan ditumbuhkan sejak dini, dalam membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat.

## **2.7 Ciri-Ciri Remaja yang Sedang Membentuk Jati Diri**

Remaja tidak perlu putus asa atau takut. Hidup dalam Kristus adalah hidup yang luar biasa, penuh dengan tujuan dan makna, berkat, dan keuntungan, dan tiap hari menjadi berarti dan produktif. Masalah-masalah adalah tantangan dan ujian. Masalah-masalah dapat menjadi batu pijakan, bukan batu sandungan.

Saat Remaja dan orang dewasa bekerja bersama-sama di hadapan Allah, mereka akan menjadi sesuai apa yang Allah inginkan. Tidak ada yang lebih menantang dibanding kehidupan orang muda. Masa depan mereka terbuka dan batas-batas yang ada lebih luas. Semoga Allah menolong kita dan para pemuda di mana pun berada untuk mengalahkan iblis dan membawa kemuliaan Allah dalam hidup.

Tanpa terasa, buah hati sudah memasuki usia remaja. Perubahan sikap remaja seperti perubahan mood yang drastis, penuh rahasia, dan sinis mungkin akan membuat orangtua kebingungan.

Bila Anda mengalami hal ini, besar kemungkinan buah hati sedang mengalami gejala diri karena contoh-contoh tersebut merupakan tanda remaja sedang mencari jati diri.

Hal ini diamini oleh Agustina, M.Psi., Psikolog dari PBKP Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara. Ia menuturkan bahwa meski tidak ada ciri-ciri khusus, tanda remaja sedang mencari jati diri secara umum di antaranya adalah mulai menjauh dari keluarga dan lebih senang berkumpul bersama temannya. “Alhasil, sering tampak perilaku remaja yang tertutup, memberontak, sinis, dan moody .”

Pencarian jati diri, lanjut Agustina, didefinisikan oleh tokoh psikologi Erikson sebagai pembentukan diri yang koheren dan terdiri dari tujuan, nilai, serta kepercayaan di mana seseorang bersedia berkomitmen penuh. “Nah, masa pencarian jati diri merupakan salah satu tahap perkembangan pada masa remaja. Pada masa ini, remaja akan mencoba-coba untuk mencari mana yang pantas dan sesuai bagi dirinya.”

Lebih lanjut Agustina menambahkan, keinginan untuk memilikigadget terbaru, pakaian yang sedang tren, hingga mendatangi konser musik, juga termasuk tanda remaja sedang mencari jati diri . Pasalnya, pada fase tersebut, mereka membutuhkan simbol status yang demikian. “Karena mereka ingin dipandang sebagai individu yang baik dan hebat di mata orang lain.”

Psikolog Less Parrott Ph.D menambahkan tanda remaja sedang mencari jati diri lain, yakni pemberontakan. Dengan memberontak, remaja memperlihatkan bahwa mereka adalah sosok yang berbeda dengan orangtua atau pihak yang berwenang (sekolah, misalnya). “Di samping itu, tindakan ini juga yang akan membuat mereka tetap diterima oleh teman sebayanya.” (Soca Husein)

Alkitab adalah standar bahkan sumber kebenaran, sebagaimana yang dituliskan dalam Yohanes 17:17 "kuduskanlah mereka dalam kebenaran;firman-Mu adalah kebenaran."

Kebenaran mencakup firman Allah yang hidup ( Yohanes 1:1) “Pada mulanya adalah Firman,; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah”maupun firman Allah yang tertulis. Apabila Alkitab adalah pernyataan kebenaran Allah, pribadi kita harus dibangun di atas kebenaran firman Allah sehingga hidup kita dapat bertumbuh, berakar, dan berbuah dalam kebenaran firman Allah.

## **2.8 Alkitab menjawab pergumulan hidup.**

Identitas diri remaja dan pemuda Kristen haruslah benar-benar berdasar pada Alkitab."Membaca dan mempelajari Alkitab akan menolong kita untuk menjawab pergumulan-pergumulan hidup, terlebih bagi remaja yang tengah mencari jati dirinya. Alkitab menjadi pintu yang terbuka untuk menemukan jawaban atas pergumulan remaja. Berulang kali, Alkitab menuliskan beberapa ayat yang memotivasi para remaja untuk membangun identitas dirinya berdasar Alkitab. Simaklah beberapa ayat berikut ini:

- "Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda."  
(Mazmur 127:4)
- "Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan!" (Pengkotbah 11:9)
- "Dia yang memuaskan hasratmu dengan kebaikan, sehingga masa mudamu menjadi baru seperti pada burung rajawali." (Mazmur 103:5)
- "Aku akan mengangkat pemuda-pemuda menjadi pemimpin mereka, dan anak-anak akan memerintah atas mereka." ( Yesaya 3:4)

Ayat-ayat di atas menjawab bahwa hal yang dipergumulkan remaja dan pemuda mampu dijawab oleh Alkitab. Remaja dan pemuda memiliki semangat, motivasi, ide, dan kreativitas yang sungguh besar. Karena itu, gali dan bangunlah identitas diri Anda berdasarkan Alkitab sehingga Anda dapat tumbuh menjadi remaja yang memiliki identitas sebagai murid Kristus, dan Kristus tinggal di dalam hati Anda.

Krisis pencarian identitas juga dialami oleh remaja Kristen. Begitu banyak pergumulan dan gejolak yang dialami oleh remaja Kristen berkaitan dengan iman kepercayaannya, etika dan moral remaja Kristen, dan keterlibatan pelayanan dalam gereja. Karena hal inilah, orang tua dan pembina remaja harus mampu menolong remaja untuk membangun identitas diri mereka berdasar Alkitab. Mengapa identitas diri remaja harus berdasar Alkitab?

### **1. Alkitab adalah standar kebenaran**

Alkitab adalah standar bahkan sumber kebenaran, sebagaimana yang dituliskan dalam Yohanes 17:17 " Kuduskanlah mereka dalam kebenaran;firman-Mu adalah kebenaran." Kebenaran mencakup firman Allah yang hidup (Yohanes 1:1 " Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah") maupun firman Allah yang tertulis. Apabila Alkitab adalah pernyataan kebenaran Allah, pribadi kita harus dibangun di atas kebenaran firman Allah sehingga hidup kita dapat bertumbuh, berakar, dan berbuah dalam kebenaran firman Allah.

### **2. Alkitab merupakan petunjuk untuk hidup sesuai dengan rencana Allah.**

Remaja memiliki banyak pergumulan dan pertanyaan mengenai kehidupan. Alkitab telah memiliki jawaban bagaimana kita harus hidup sesuai dengan rencana Allah. Dituliskan oleh Paulus bahwa "Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar,

untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran" (2 Timotius 3:16). Paulus berbicara tentang Alkitab (Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru) yang adalah firman Allah dan berguna dalam empat hal:

**Pengajaran:** sarana yang digunakan untuk memberikan pengetahuan. Dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, Alkitab digunakan untuk mengajar. Taurat Tuhan dalam Perjanjian Lama digunakan untuk mendidik bangsa Israel, sementara kitab-kitab dalam Perjanjian digunakan untuk mengajar jemaat Kristen mula-mula. Alkitab merupakan sumber dari semua pengetahuan (Mazmur 19:7;" Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman" Amsal 2:6"Karena TUHANlah yang memberikan hikmat, dari mulut-Nya datang pengetahuan dan kepandaian.).

**Teguran:** dalam firman Allah, orang Kristen yang bersalah ditegur atas dosa-dosa mereka. Mereka dinyatakan bersalah. Mazmur 19:11 "Lebih indah dari pada emas, bahkan dari pada banyak emas tua; dan lebih manis dari pada madu tetesan dari sarang lebah.dan Ibrani 4:12 " Sebab firman Allah hidup dan kuat lebu tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikirn hati kita"dan ayat ini menegaskan fungsi Alkitab ini.

**Berlatih dalam kebenaran (righteousness):** sarana yang digunakan untuk orang percaya dibentuk di jalan yang benar dalam hidupnya. Alkitab mengajar orang kudus bagaimana berjalan dalam jalan kebenaran (Mazmur 23:3" Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun akau di jalan yang benar oleh karena nama-Nya") Alkitab menjadi sumber kekuatannya (Matius 4:4" Tetapi Yesus menjawab"ada tertulis: manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah"; Kisah Para Rasul 20:32"dan sekarang aku menyerahkan kamu kepada Tuhan

dan kepada firman kasih karunia-Nya, yang berkuasa membangun kamu dan menganugerahkan kepada kamu bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya”).

Allah menghendaki supaya kita hidup dalam kebenaran firman-Nya karena Alkitab menyatakan kesalahan, Alkitab memperbaiki kelakuan, dan mendidik kita dalam kebenaran firman Allah. Oleh karena itu, identitas diri remaja dan pemuda Kristen haruslah benar-benar berdasar pada Alkitab.

## B. Kerangka Konseptual

Menurut Riduwan (2010:34) urian dalam kerangka konseptual menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel penelitian. Kerangka konseptual ini berorientasi kepada pembentukan jati diri remaja usai 11-15 tahun. Kerangka konseptual ini akan membahas tentang Penerapan Pendidikan Agama Kristen untuk Membentuk Jati Diri Remaja Usia 11-15 Tahun.

Keberhasilan remaja 11-15 tahun membentuk jati diri dapat dilihat dari Penerapan Pendidikan Agama Kristen.

Dibawah ini digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

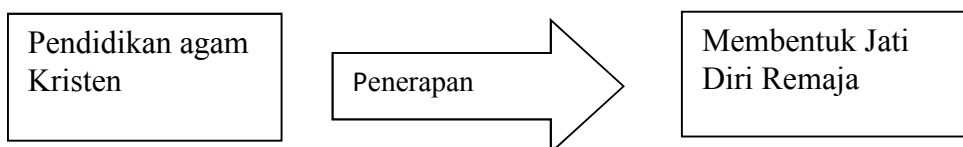
Paradigma Penelitian

Variabel Bebas (X)

(Independent Variabel)

Variabel Terikat (Y)

(Devendent Variabel)



### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara. Karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2017 : 64).

1. Ha : Terdapat Penerapan Pendidikan Agama Kristen untuk Membentuk Jati Diri Remaja usai 11-15 tahun 2020.
2. Ho : Tidak Terdapat Penerapan Agama Kristen untuk Membentuk Jati Diri Remaja berusia 11- 15 tahun 2020

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**



Jenis penelitian digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:7), bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat potpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi(penggabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti mendeskripsikan semua kejadian dan menginterpretasikan data hasil kuisioner dan wawancara dalam bentuk uraian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan Penerapan Pendidikan Agama Kristen untuk Membentuk Jati Diri Remaja Usia 11-15 Tahun di GPdI Panribuan.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada remaja usia 11-15 Medan di GPdI Panribuan. Penelitian ini dilakukan mulai pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **A. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja berusia 11-15 tahun dengan perincian sebagai berikut.

**Table 3.1**

**Rincian Populasi Remaja Berusia 11-15 Tahun**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	50 orang
Perempuan	50 orang

**B. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Menurut Suharsimi (2013)“sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”. Dalam penelitian mengacu pada pendapat Sugiyono (2016:86) mengatakan bahwa Jumlah sampel yang diharapkan 50% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah anggota populasi sampel total.

**Table 3.2**

**Rincian sampel remaja berusia 11-15 tahun**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	25 orang
Perempuan	25 orang

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

**A.Kuisisioner (Angket)**

Menurut Sugiyono (2013 : 142), “kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket dibuat dengan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Lembar angket pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan skala likert. Indikator yang digunakan dalam angket ini adalah indikator minat belajar siswa yaitu kesukaan, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Angket dibuat dalam bentuk pernyataan yang disesuaikan dengan minat belajar siswa dan jawaban dari responden akan ditandai dengan tanda ceklist (√). Jawaban dari responden akan dikategorikan menjadi empat bagian yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Adapun kriteria dalam menjawab lembar angket akan disesuaikan berdasarkan kategori berikut ini.

- a) Sangat Sesuai (SS): Jika responden merasa sangat setuju dan sependapat atas pernyataan tersebut
- b) Sesuai (S) : Jika responden hanya merasa setuju atas pernyataan tersebut
- c) Tidak Sesuai (TS) : Jika responden merasa tidak sependapat dengan pernyataan tersebut
- d) Sangat Tidak Sesuai (STS) : Jika responden merasa sangat tidak sependapat dan menganggap pernyataan itu salah.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Angket Variabel X Pendidikan Agama Kristen**

Indikator	Butir Angket	Item
Remaja merasa minder dengan orang lain	5	1-5
Remaja mengejar penghargaan dari	5	6-10

lingkungan		
Remaja banyak mendapatkan tanggapan negative	5	11-15
Remaja kekurangan perhatian orang tau	5	16-20

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Variabel Y Penerapan PAK Pada Remaja usai 11-15 Tahun**

Indikator	Butir angket	Item
Remaja merasa minder dengan orang lain	5	1-5
Remaja mengejar penghargaan dari lingkungan	5	6-10
Remaja banyak mendapatkan tanggapan negative	5	11-15
Remaja kekurangan perhatian orang tau	5	16-20

### 3.5 Uji Validitas

Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu diuji cobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas angket tersebut. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevaliditasan suatu instrument. Sebab instrumendikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.

Syarat valid jika pada taraf signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Berdasarkan uji coba instrumen angket peranan Pendidikan Agama Kristen yang telah dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Table 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Pendidikan Agama Kristen(X)**

No	Indikator	Jlh Butir Angket uji Coba	Jlh Butir Soal Setelah Uji Coba	Keterangan
1	Remaja merasa minder dengan orang lain	5	4	Butir soal no 2 tidak valid
2	Remaja mengejar penghargaan dari lingkungan	5	5	Semua butir soal valid
3	Remaja banyak mendapatkan tanggapan negative	5	3	Butir soal no 12 15 tidak valid
4	Remaja kekurangan perhatian orang tua	5	5	Semua butir soal valid

**Table 3.6**

**Hasil Validitas angket Membentuk Jati Diri Remaja (Y)**

No	Indikator	Jlh butir soal sebelum uji coba	Jlh butir soal setelah uji coba	Keterangan
1	Cara remaja mendapatkan jati diri	5	5	Semua butir soal valid

2	Pengembangan jati diri remaja	5	3	Butir soal no 8 dan 9 tidak valid
3	Ciri remaja yang membentuk jati diri	5	4	Butir soal no 12 tidak valid
4	Alkitab merupakan petunjuk untuk hidup sesuai dengan rencana Allah	5	5	Semua butir soal valid

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pokok utama dalam suatu penelitian, karena dengan melakukan analisis akan dapat diperoleh hasil dari penerapan Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk jati diri remaja usia 11-15 tahun di GPDI Panribuan tahun berdasarkan instrumennya melalui angket. Untuk mengetahui persentase banyak faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang dialami oleh peserta didik digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ (Anas, Sudijono 2014:43)}$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Banyaknya Responden

Persentase yang diperoleh pada masing-masing item pernyataan kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penafsiran Jawaban Angket**

<b>Persentase (%)</b>	<b>Penafsiran</b>
<b>62-100</b>	<b>Sangat tinggi</b>
<b>46-61</b>	<b>Tinggi</b>
<b>36-45</b>	<b>Sedang</b>
<b>22-35</b>	<b>Rendah</b>
<b>0-21</b>	<b>Sangat rendah</b>

*Sumber : Anas, Sudijono (2014:43)*

Syarat valid jika pada taraf signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,05) maka instrument itu dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument dianggap tidak valid.

Pada penelitian ini Uji Validitas dibantu dengan program kompetensi yaitu SPSS versi